

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan masalah yang sangat kompleks, karena mencakup dua aspek yang saling berhubungan dan mempengaruhi yakni belajar dan mengajar yang menuntut keterampilan tertentu dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Tujuan dimaksud dapat terjadi sebagai hasil dari proses intern dan ekstern. Proses intern adalah proses yang terjadi dari orang yang belajar melalui tahapan-tahapan. Sedang yang disebut dengan proses ekstern adalah situasi yang terjadi disekeliling siswa yang melakukan pembelajaran.

Seiring dengan itu tentunya guru harus dapat mengarahkan proses ekstern sedemikian rupa, sebab proses ekstern adalah indikator tertentu yang mempengaruhi proses intern tadi yakni aspek disekeliling siswa yang melakukan proses intern. Olehnya dalam proses belajar mengajar perlu penciptaan lingkungan yang memungkinkan proses intern dan ekstern dapat menyatu dengan baik. Ini artinya guru dapat melakukan kegiatan sebijaksana mungkin dalam menguasai situasi kelas, yang diawali dengan kedisiplinan anak itu sendiri, pengaturan jam belajar yang sesuai dengan materi yang disampaikan, pengaturan ruangan, metode dan media yang digunakan.

Jadi, berdasarkan analisis tersebut di atas, maka peran guru adalah sangat menentukan dalam keberhasilan perlakuan kegiatan proses yang diawali dari mengelola proses pembelajaran tersebut. Pengelolaan proses pembelajaran sangat berkaitan dengan hal kemampuan guru untuk menentukan, mempertimbangkan,

merancang, dan mendesain pembelajaran. Disamping itu, proses belajar mengajar di kelas, yang dilakukan oleh guru, harus dilakukan melalui penggunaan metode, pendekatan keterampilan proses, serta penggunaan alat/media yang memadai, sehingga hasilnya dapat meningkatkan belajar siswa. Namun kenyataannya yang dialami, bahwa dalam proses pembelajaran sering berlangsung proses interaksi belajar mengajar yang kurang harmonis, sehingga mengakibatkan kegiatan siswa menjadi pasif, dan pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru sehingga menampilkan hasil belajar yang kurang memadai.

Masalah rendahnya aktivitas belajar siswa yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, menurut pendapat penulis, adalah akibat dari kurang tepatnya metode keterampilan proses serta alat/media yang digunakan. Dan hal tersebut dirasa perlu diatasi dengan cara meminimalkan aktivitas guru dan mengotimalkan atau mengaktifkan kegiatan siswa melalui penerapan daur belajar siswa berdasarkan pengalaman. Dengan demikian, siswa akan menjadi aktif dan dampaknya positif bagi hasil belajar siswa.

Penelitian tentang penerapan daur belajar telah dilakukan oleh Budiasih (2003) pada perkuliahan praktikum Analisis Instrumentasi. Penelitian tersebut menggunakan Rancangan Penelitian Tindakan Kelas. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan mahasiswa siklus demi siklus dalam hal kemampuan menulis data pengamatan, analisis data, diskusi, atau mahasiswa dalam melakukan praktikum, serta aspek teoritik yang melandasi kegiatan praktikum, yang terbukti dari peningkatan hasil ujian praktikum siklus demi siklus.

Berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan guru kimia di SMA 2 Gorontalo, rendahnya aktivitas belajar siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini terlihat pada nilai ujian semester siswa masih banyak yang tidak tuntas atau berada di bawah nilai rata-rata. Salah satu penyebabnya adalah masih banyak guru yang menggunakan pendekatan pembelajaran dengan metode ceramah, penyampaian konsep-konsep dan penerapannya secara *expository* dan *explanatory*. Pendekatan pembelajaran seperti demikian masih bersandarkan pada asumsi bahwa ilmu pengetahuan dapat ditransfer dari pikiran guru ke pikiran siswa. Menurut Hidayati (2008), pembelajaran demikian bernuansa “*teacher centered*” dan siswa sebagai “*passive receiver*”. Proses pembelajaran cenderung hanya berlangsung satu arah, siswa terkesan pasif, yang tidak berbuat apapun bila tidak diinstruksikan oleh guru. Menurut informasi dari guru, bahwa siswa di sekolah ini umumnya mempunyai minat dan motivasi rendah selama pembelajaran. Hal ini kemungkinan disebabkan cara mengajar guru yang cenderung monoton. Hal ini seharusnya tidak terjadi, mengingat kurikulum yang tengah berlangsung menganjurkan pembelajaran yang bersifat mengaktifkan siswa.

Demikian halnya dengan pemberian materi pada pembelajaran Kimiabagi siswa kelas XIIPA di SMA Negeri 2 Gorontalo, pada umumnya hasil belajar siswa relatif rendah. Untuk itu, diperlukan suatu metode yang dapat mengatasi masalah tersebut, antara lain mengganti model pembelajaran. Salah satunya adalah model daur belajar, mengingat fase-fase pembelajaran yang terdapat dalam

model daur belajar sangat menekankan pada keaktifan siswa dalam membangun pengetahuan, utamanya terkait konsep-konsep dasar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis sangat tertarik melakukan penelitian ilmiah dengan formulasi judul: Pengaruh Penggunaan Model Daur Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Laju Reaksi (Penelitian Pada Siswa Kelas XI.IPA di SMA Negeri 2 Gorontalo).

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian antara lain : 1) Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa , 2) Rendahnya penguasaan konsep kimia, 3) Proses belajar mengajar masih didominasi oleh guru, 4) Kurangnya aktivitas belajar siswa sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah ada perbedaan penggunaan model daur belajar pada kelas eksperimen dan pembelajaran langsung pada kelas kontrol terhadap hasil belajar siswa pada materi laju reaksi kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Gorontalo?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan penggunaan model daur belajar pada kelas eksperimen dan pembelajaran langsung pada kelas kontrol terhadap hasil belajar siswa pada materi laju reaksi kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Bagi guru, dapat memberikan sumbangan yang berarti untuk memperbaiki sistem pembelajaran guna mencapai hasil belajar siswa pada umumnya dan pada pelajaran kimia pada khususnya; b) Bagi siswa, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar pun akan meningkat; c) Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan yang berarti untuk memperbaiki sistem pembelajaran guna pencapaian peningkatan hasil belajar siswa pada umumnya dan pada mata pelajaran kimia pada khususnya.